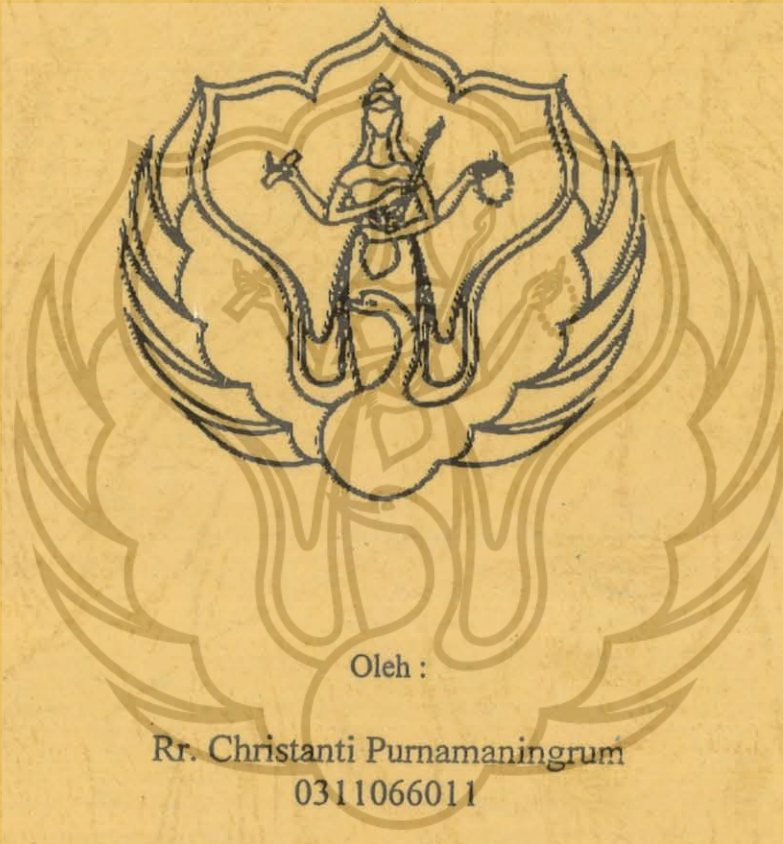


**ANALISIS KOREOGRAFI
REOG WAYANG PERSADA BUDAYA
DI DUSUN PEDAK DESA TRIMURTI KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2007 / 2008**

**ANALISIS KOREOGRAFI
REOG WAYANG PERSADA BUDAYA
DI DUSUN PEDAK DESA TRIMURTI KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**



**Rr. Christanti Purnamaningrum
0311066011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2007 / 2008**

**ANALISIS KOREOGRAFI
REOG WAYANG PERSADA BUDAYA
DI DUSUN PEDAK DESA TRIMURTI
KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**



Oleh :

Rr. Christanti Purnamaningrum
0311066011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
GENAP 2007 / 2008**

Tugas akhir ini diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 03 Juli 2008



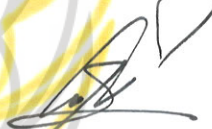
Dra. Sri Hastuti, M. Hum.
Ketua/Anggota



Dra. Supriyanti, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Tri Nardono, S.S.T., M. Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sarjiwo, M. Pd.
Penguji Ahli/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.
Anggota

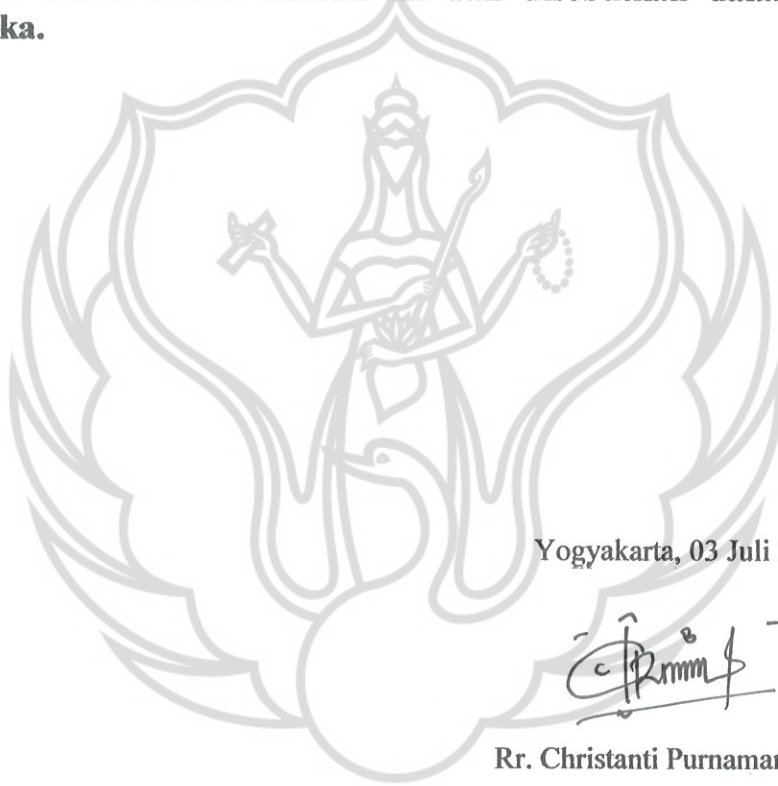
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP. 131909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 03 Juli 2008

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rr. Christanti Purnamaningrum', is written over the bottom right portion of the watermark logo.

Rr. Christanti Purnamaningrum

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan berkat dan rahmat-Mu sehingga penulisan penelitian dan Tugas Akhir yang berjudul : *Analisis Koreografi Reog Wayang Persada Budaya Di Dusun Pedak Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul* ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi S-1 Seni Tari, Minat Utama Pengkajian Tari di Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti haturkan kepada :

Dra. Supriyanti, M. Hum selaku dosen pembimbing I atas semangat dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada peneliti. Terima kasih juga peneliti haturkan kepada Tri Nardono, S.S.T., M. Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terima kasih yang teramat peneliti haturkan pula kepada Y. Murdiyati, S.S.T., M. Sn Sebagai dosen pembimbing studi yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti selama menempuh studi. Seluruh dosen

Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada peneliti, staf perpustakaan, dan karyawan-karyawati Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Nanang Gunawan selaku Pimpinan Reog Wayang Persada Budaya di Dusun Pedak, Trimurti, Srandakan, Bantul. Mas Suyoto dan Mbak Ari selaku nara sumber utama yang telah memberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini, terima kasih atas segala bantuan tenaga dan pikiranya,

Keluarga besar Sukarmin, Bapak dan Ibu yang paling saya hormati, cintai, sayangi dan banggakan yang telah ikhlas memberi jiwa, raga, materi, bimbingan, perhatian, kesabaran serta do'a restunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Ke lima kakakku tercinta, Mas Deni, Mas Daru, Mbak Dewi, Mbak Sita, Mbak Puspita, kakak-kakak iparku dan ketiga keponakanaku tersayang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan dorongan.

Terima kasih yang teramat besar peneliti sampaikan kepada Sudaryanto atas kesetiaan, kasih sayang, dorongan, dan segala bantuan yang diberikan sangat berharga kepada peneliti.

Teman-teman seperjuangan angkatan 2003 sesama penempuh Tugas Akhir Aji, Catur, Nunuk, Titin, Yesy yang telah bertukar pikiran dikala susah dan senang dalam menjalani tugas akhir ini. Terimakasih kepada teman-teman mas Joko S. Pd, Istri Yulianti S. Sn, Anissa, Yanti, Nanang. Etnik production dan Kantjiel Production terimakasih atas segala bantuannya, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun pelaksanaan skripsi ini sehingga kritik dan saran akan diterima dengan terbuka, Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta , 03 Juli 2008



Rr. Christanti Purnamaningrum



Ringkasan

ANALISIS KOREOGRAFI REOG WAYANG PERSADA BUDAYA DI DUSUN PEDAK DESA TRIMURTI KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Oleh

Rr. Christanti Purnamaningrum

NIM : 0311066011

Reog Wayang Persada Budaya merupakan salah satu kesenian rakyat tradisional, yang mengambil sumber cerita diambil dari *pethilan-pethilan* lakon epos Ramayana dan Mahabarata. Kesenian ini berada di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang didirikan oleh Nanang Gunawan pada tahun 1985.

Reog Wayang tercipta karena adanya pengembangan dari kesenian Wayang Wong, sehingga motif-motif gerak yang digunakan dalam kesenian ini mengacu pada tari Jawa khususnya tari gaya Yogyakarta, walaupun demikian namun dalam pengungkapan gerak-gerak tersebut oleh masyarakat Dusun Pedak diinterpretasikan sendiri sesuai dengan kemampuan daya tangkap mereka dalam mempelajari tari Reog Wayang dari penata tari Reog Wayang Persada Budaya.

Reog Wayang Persada Budaya merupakan tarian kelompok yang melibatkan tiga puluh dua penari, yang terdiri dari tiga puluh penari putra dan dua penari putri. Tokoh-tokoh dalam Reog Wayang ini diambil dari *pethilan-pethilan* epos Mahabarata dan Ramayana yang selalu ditampilkan secara berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi Reog Wayang Persada Budaya ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu *maju enjer*, *enjer* dan *perangan*. Walaupun kesenian Reog Wayang termasuk dalam sebuah kesenian rakyat namun tidak bisa lepas dari kesenian Istana sebagai latar belakangnya. Reog Wayang merupakan sebuah kesatuan khususnya dalam gerak, rias busana dan karakter yang bisa membedakan satu peran dengan yang lainnya.

Kehadiran kesenian Reog Wayang ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Dusun Pedak, antusiasme masyarakat terhadap seni pertunjukan Reog Wayang Persada Budaya sangat luar biasa karena merupakan salah satu hiburan di Dusun Pedak.

Kata kunci : Koreografi, Reog Wayang, Pedak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II. BENTUK PERTUNJUKAN REOG WAYANG	
PERSADA BUDAYA	14
A. Pengertian Reog Wayang.....	14
B. Latar Belakang Kehadiran Reog Wayang.....	15
C. Bentuk Penyajian Reog Wayang Persada Budaya.....	20
1. Urutan Penyajian Reog Wayang Persada Budaya.....	20
2. Gerak	25

1. Jumlah Pendukung.....	30
2. Iringan Tari.....	31
3. TataTempat Pentas.....	35
4. Waktu Pementasan.....	37
5. Properti Tari.....	37
6. Tata Rias dan Busana.....	38
7. Desain Lantai.....	42

BAB III. ANALISIS KOREOGRAFI REOG WAYANG

PERSADA BUDAYA.....	48
A. Gerak dan Karakterisasi.....	49
1. Karakter Tokoh Putra Halus.....	56
2. Karakter Tokoh Putra Gagah.....	60
B. Ruang.....	63
1. Arah.....	64
2. Pola lantai.....	64
C. Waktu.....	67
D. Rias dan Busana.....	71
BAB IV. KESIMPULAN.....	85
SUMBER ACUAN.....	87
A. Sumber Tertulis.....	87
B. Sumber Lisan.....	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gb 1 Sesaji dalam pementasan Reog Wayang... ..	21
Gb 2 Instrumen gamelan Reog Wayang terdiri dari 3 bendhe, 1 kecrek.....	33
Gb 3 Instrumen gamelan Reog terdiri dari 1 buah <i>bedhug</i> , 2 buah <i>dhodhog</i> , 1 <i>kendhang</i>	34
Gb 4 Skema area pertunjukan.....	36
Gb 5 Rias dan busana Penthul dan Bejer.....	39
Gb 6 Rias dan busana Pembatak.....	40
Gb 7 Rias dan busana Ombyong.....	41
Gb 8 Adegan perang Kumbokarno melawan Hanoman.....	43
Gb 9 Skema pola lantai Reog Wayang Persada Budaya.....	44
Gb 10 Pola lantai sejajar	65
Gb 11 Pola lantai melengkung	66
Gb 12 Pola lantai melingkar	66
Gb 13 Tata rias Putra <i>Alus</i> gaya Yogyakarta.....	75
Gb 14 Tata rias Reog Wayang.....	75
Gb 15 Tata rias Putra Gagah <i>Kambeng</i> gaya Yogyakarta.....	76
Gb 16 Tata rias Reog Wayang.....	76
Gb 17 Tata rias Putra Gagah Kalang kinantang gaya Yogyakarta... ..	77

Gb 18	Tata rias Reog Wayang.....	77
Gb 19	Jenis-jenis <i>Irah-irahan</i> gaya Surakarta.....	80
Gb 20	Jenis-jenis <i>Sampur</i>	82
Gb 21	Jenis <i>Lonthong</i>	83
Gb 22	Pola lantai garis lurus.....	90
Gb 23	Variasi pola lantai garis lurus sejajar.....	90
Gb 24	Pola lantai saling membelakangi pada pola lantai sejajar ...	91
Gb 25	Pola lantai saling berhadap-hadapan	91
Gb 26	Pose gerak <i>lumaksono</i>	92
Gb 27	Adegan perang antara Janaka kembar.....	92
Gb 28	Adegan perang antara Cakil melawan Bambang.....	93
Gb 29	Adegan <i>enjer</i> peran buto dan kera kecil.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian rakyat adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dengan bentuk penyajian yang sederhana dan masih bersifat apa adanya dan penerapannya selalu berulang-ulang.¹ Kesenian rakyat telah mengalami perjalanan perkembangannya yang cukup lama dan bertumpu pada pola-pola yang telah mentradisi.² Ia tidak sendiri tetapi luhur lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama atau kepercayaan yang secara turun temurun telah diakui keberadaannya oleh masyarakat di lingkungan kesenian itu lahir.³

Reog Wayang Persada Budaya merupakan salah satu kesenian rakyat tradisional, yang berada di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kesenian Reog Wayang Persada Budaya ini didirikan oleh Nanang Gunawan, dengan mengambil sumber cerita dari *pethilan-pethilan* lakon yang diambil dari epos Ramayana dan Mahabarata. Adapun karakter peran yang ditampilkan adalah peran Antagonis dan Protagonis, yang dimaksud dengan peran protagonis adalah tokoh utama dalam cerita yang mempunyai sifat baik.

¹ Soedarsono, 1977, *Tari-tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud, Jakarta, p. 29.

² Murgiyanto, Sal, 1986, *Pengantar Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek dan Pengembangan kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, p. 77.

³ Suharto, Ben, 1999, *Tayub : Pertunjukan Dan Ritual Kesuburan*, Bandung , Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia Bekerja sama dengan Art Line atas bantuan Ford Foundation, p. 38.

Peran protagonis yang terdapat dalam Reog Wayang Persada Budaya ini antara lain Janaka, Bambang, Setyaki, Gatotkaca, Anoman. Sedangkan peran antagonis adalah tokoh yang menentang tokoh utama, sebagai contoh tokoh Cakil, Burisrawa, Seteja, Kumbokarno.

Selain itu tokoh-tokoh dalam Reog Wayang Persada Budaya selalu ditampilkan secara berpasangan, oleh sebab itu tema dalam Reog Wayang tersebut adalah perangan. Pengertian berpasangan yakni sebagai simbol yang menggambarkan sifat baik dan bagian lain menggambarkan sifat buruk.⁴

Kesenian Reog Wayang ditarikan di arena terbuka, seperti di lapangan atau di halaman rumah. Pendukung Reog Wayang Persada Budaya ini melibatkan tiga puluh dua penari, yang terdiri dari tiga puluh penari putra dan dua penari putri. Jumlah penari dalam Reog Wayang ini selalu berjumlah genap atau berpasangan, seperti Pembatak berjumlah dua orang. Pengertian Pembatak dalam Reog Wayang ini adalah Senopati yang memimpin tokoh-tokoh tersebut yang membawa properti pedang. Penurung (pengawal Pembatak) berjumlah dua orang, Ombyong berjumlah dua orang dan juga tokoh-tokoh utama seperti Janaka dan Janaka, Bambang dan Cakil, Gatotkaca dan Seteja, Setyaki dan Burisrawa, Baladewa dan Antareja dan lain sebagainya. Hal ini berhubungan dengan gerak yang dilakukan selalu berpasangan. Dalam sebuah komposisi berpasangan masing-masing penari melakukan gerakan yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi bentuk kesatuan yang utuh.⁵ Selain gerak tari yang selalu berpasangan, penari berpasangan tersebut mempunyai makna bahwa

⁴ Wawancara dengan Nanang Gunawan, 4 Desember 2007, diijinkan untuk dikutip.

⁵ Sal Murgiyanto, 1983, "Koreografi", Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p. 138.

dalam kehidupan ini selalu terdapat hal-hal yang berpasang-pasangan, yaitu: baik-buruk, besar-kecil, tinggi-rendah, atas-bawah.

Instrumen *gamelan* yang digunakan dalam pertunjukan Reog Wayang Persada Budaya ini tidak menggunakan *gamelan* lengkap melainkan hanya beberapa alat saja seperti *Bendhe* (*Penitir, Penengah, Penunthung*), *kecrek, Bedhug, dhodhog, kendhang* yang dimainkan oleh 8 penabuh, bunyi *gamelan* Reog Wayang yang terkesan monoton ketika ditambah dengan tabuhan *kendhang* pada saat *jogedan* dapat memberikan semangat kepada penarinya sehingga menampilkan kemampuan sebaik-baiknya. Instrumen berfungsi sebagai pengiring, sedangkan untuk *gendhing-gendhingnya* antara lain *ladrang, Munggh Bendhe* dan *ladrang*.

Kehadiran kesenian Reog wayang ini berfungsi sebagai hiburan, yang merupakan aktivitas sosial dari masyarakat. Kesenian Reog Wayang dapat dihadirkan dalam bermacam-macam acara antara lain peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, syukuran pernikahan, khitanan maupun acara-acara lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Soedarsono dalam bukunya *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, bahwa secara primer tari-tari di Indonesia memiliki fungsi dan tujuannya antara lain tari yang bersifat gembira untuk pergaulan, tari upacara dan tari pertunjukan.⁶ Dari ketiga fungsi itu kesenian Reog Wayang dapat digolongkan ke dalam fungsi yang ketiga, yaitu sebagai tari pertunjukan yang mempunyai sarana untuk mendapatkan kesenangan atau boleh dikatakan sebagai tontonan atau hiburan.

⁶ Soedarsono, 1976, *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta, p. 32.

Di samping itu kesenian Reog Wayang sebagai sebuah sarana mempersatukan warga masyarakat dusun Pedak sehingga terbentuk rasa solidaritas sosial. Semuanya itu dapat dirasakan bahwa melalui aktivitas kesenian Reog Wayang ini, warga masyarakat berharap agar dapat berinteraksi, baik sesama warga dusun Pedak, maupun dengan dusun yang lain.

Reog Wayang Persada Budaya di dalam penyajiannya yang terdiri dari ketiga puluh dua penari membentuk dua kelompok yang terdiri dari enam belas penari berada di kelompok bagian kanan dan enam belas penari berada di kelompok bagian kiri menari secara bersama-sama dengan gerak-gerak yang berbeda, contohnya gerak tokoh Janaka menggunakan ragam *impur*, Buto menggunakan ragam *bapang* dan sebagainya. Gerak yang digunakan kedua puluh empat tokoh ini sesuai dengan nama karakter tokoh yang dibawakan, sedangkan gerak untuk peran lain selain tokoh-tokoh di dalam Reog Wayang menggunakan gerak *sabetan*, *ragam kinantang* dengan membawa properti masing-masing.

Selain itu ke tiga puluh dua penari menari bersama dengan gerak yang sama, contohnya adalah gerak jalan atau *lumaksana* miring yang dilakukan dengan membentuk pola lantai lengkung maupun lingkaran. Biasanya setelah pertunjukan di suatu tempat pertunjukan selesai kelompok Reog Wayang ini selanjutnya melakukan pertunjukan mengitari desa Srandakan maupun desa yang lain yang nantinya diharapkan akan mendapat penghasilan tambahan dari para penonton. Hasil uang tambahan tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama sebagian dimasukan kas kelompok kesenian Reog Wayang Persada Budaya dan sisanya dibagikan kepada para pendukung.

Setiap tokoh penari Reog Wayang menggunakan tata rias dan busana yang berbeda-beda. Busana yang dipakai menggunakan busana wayang wong gaya Surakarta, sebagai contoh karakter Gatotkaca menggunakan busana tokoh Gatotkaca dengan menggunakan ciri khas baju kotang *Antrakusuma*. Rias dalam kesenian Reog Wayang ini menggunakan rias karakter tokoh dan menggunakan topeng, sebagai contoh peran yang menggunakan topeng adalah tokoh Pentul dan Bejer. Pada masa lalu kesenian ini dipentaskan dengan kostum dan peralatan seadanya dan itupun harus menyewa ke tempat penyewaan kostum dan meminjam kepada kelompok kesenian lain, karena terbatasnya dana dalam kesenian ini. Pada masa sekarang kesenian Reog Wayang Persada Budaya sudah bisa membeli peralatan dan sebagian sudah memiliki kostum sendiri. Properti yang digunakan dalam pementasan Reog Wayang ini disesuaikan menurut karakter pemain, properti yang digunakan antara lain keris, pedang, bendera.

Dalam kesenian Reog wayang Persada Budaya ini dilengkapi dengan sesaji, hal ini sangat penting karena difungsikan sebagai sarana untuk menghormati leluhur dan sebagai sarana memohon keselamatan agar tidak ada halangan dalam pertunjukan tersebut. Biasanya sebelum pertunjukan dimulai diadakan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh dusun dan pemimpin Reog Wayang Persada Budaya, beserta seluruh pendukung kesenian Reos Wayang.

Reog Wayang Persada Budaya ini sangat menarik ditinjau dari segi koreografinya. Dapat diartikan koreografi adalah melihat, mempelajari dengan cermat dari bentuk tari atau kesenian dengan berbagai aspek yang ada di dalamnya yaitu Gerak tari, iringan, pola lantai, tema, rias dan busana, properti,

tempat pementasan dan elemen lainnya yang menunjang pertunjukan Reog Wayang tersebut.

Kesenian Reog Wayang Persada Budaya yang berada di dusun Pedak desa Trimurti merupakan salah satu kesenian Reog Wayang yang ada di kecamatan Srandakan. Adapun ciri khas yang terdapat dalam kelompok kesenian Reog Wayang Persada Budaya ini yang tidak terdapat dalam kelompok kesenian Reog Wayang lainnya antara lain Peran Penurung ditarikan oleh penari putri, satu peran bala wanara dan buto ditarikan oleh anak-anak berusia tujuh tahun.

Dari aspek gerak tari yang digunakan dalam kesenian Reog Wayang Persada Budaya ini mengacu pada gerak tari gaya Yogyakarta, dimana gerak yang digunakan dalam Reog Wayang ini merupakan visualisasi gerak seperti yang terdapat pada gerak tari wayang wong khususnya gaya Yogyakarta. Selain visualisasi karakter lewat gerak terdapat juga visualisasi lewat rias dan busana. Meskipun pada dasarnya gerak tari yang digunakan mengacu pada gaya tari Yogyakarta namun dalam penerapan gerak tari tersebut memiliki ciri dari penerapan masing-masing penari yang sesuai dengan kemampuan penari tersebut. Selain itu bentuk kesenian Reog Wayang didukung juga oleh elemen-elemen yang menunjang pertunjukan tersebut, oleh karena itu hal yang sangat menarik perhatian peneliti adalah aspek gerak yang sangat berhubungan dengan penokohan karakterisasi yang terdapat dalam kesenian Reog Wayang Persada Budaya tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi. Pendekatan ini dipilih karena bisa menguraikan keseluruhan elemen-

elemen yang difokuskan pada tata gerak, tata rias dan busana, iringan, tempat pentas dan aspek lain yang menunjang kelengkapan pertunjukan. Untuk mempermudah dalam proses pemecahan masalah di bab-bab selanjutnya maka kesenian yang dimaksud dan dibahas difokuskan pada kesenian dalam arti sebuah bentuk tari dan elemen-elemen yang ada di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana koreografi Reog Wayang Persada Budaya Di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mengkaji dan mendeskripsikan koreografi Reog Wayang Persada Budaya Di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber-sumber acuan landasan berfikir supaya permasalahan dilapangan dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa literatur untuk landasan berfikir tersebut antara lain :

Soedarsono, *Wayang Wong : Dramatari Ritual Kenegaraan di Yogyakarta*.

Buku ini berisi tentang visualisasi karakter yang dituangkan lewat bentuk ragawi penari, tata busana, tata rias, serta gerak. Buku ini dipakai untuk mengetahui tipe karakter dari masing-masing tokoh wayang dalam Reog Wayang melalui ragam-ragam gerak yang terdapat pada masing-masing peran yang dibawakan serta bentuk ragam dari masing-masing penari Reog Wayang, jadi buku ini sangat dibutuhkan sebagai pijakan untuk menganalisis antara satu tokoh dengan tokoh yang lain lewat gerak.

Lois Ellfedt, *A Primer For Choreographers* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul "Pedoman Dasar Penata Tari". Buku ini menjelaskan tentang elemen-elemen dasar yang terdapat pada gerak. Bahwa di dalam gerak terdapat elemen-elemen yang terdiri dari waktu yang meliputi faktor tempo, durasi, dan ritme. Ruang yang meliputi arah, pola lantai. Tenaga mencakup intensitas, aksen, dan tekanan. Penjelasan tentang elemen-elemen dasar gerak yang terurai diatas dapat digunakan untuk mengupas masalah yang terdapat pada elemen-elemen gerak pada tari reog wayang Persada Budaya.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, 1996. Buku ini membahas tentang komposisi tari yang lazim disebut juga pengetahuan koreografi, yang secara khusus mengemukakan elemen-elemen komposisi tari atau koreografi, seperti gerak, desain ruang dan waktu, iringan tari, jumlah penari, stuktur dramatik dan komposisi kelompok. Oleh karena itu elemen-elemen koreografi itu sangat bermanfaat untuk dapat menganalisis Reog Wayang Persada Budaya dari sisi koreografinya. Selain itu menjelaskan tentang aspek-

aspek dasar koreografi kelompok, dalam buku ini diungkapkan sifat-sifat dasar koreografi kelompok, struktur keruangan, struktur waktu manfaat skrip tari. Dalam koreografi kelompok harus ada kerjasama dan saling ketergantungan atau keterkaitan antar sesama penari. Bentuk koreografi kelompok harus ada kerjasama di antara penari dan pendukungnya. Tulisan ini membantu memberikan pengetahuan yang luas mengenai koreografi kelompok.

Trustho, *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*, Buku ini membahas tentang fungsi kendhang dalam iringan tari, pola –pola *gendhing*, keterkaitan iringan dengan tari. Pemahaman kendang sebagai pemaku irama dalam tari Jawa, selain itu pembahasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan iringan antara lain durasi, tempo dan ritme yang juga dibahas dalam buku ini, sehingga dapat membantu membahas aspek iringan dari segi waktu di dalam kesenian Reog Wayang ini.

Koreografi (1983) tulisan Sal Murgiyanto, sebuah tulisan yang memaparkan tentang dasar komposisi tari atau yang lazim disebut juga pengetahuan koreografi, yang secara khusus mengemukakan tentang kreativitas, elemen-elemen dasar tari, isi, dan bentuk, tema, iringan tari, desain dalam komposisi. Pemahaman mengenai tari kelompok juga banyak dibahas dalam buku ini, baik itu berupa permainan desain gerak seperti serempak, berimbang, saling berbeda dan canon maupun memberi pengetahuan bahwa bagi penari kelompok agar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk koreografi dibutuhkan kepekaan dan saling menyesuaikan antara satu penari dengan yang lain. Dalam kesenian Reog Wayang ini juga ada permainan gerak seperti serempak, saling

beda dan selang seling, sehingga buku ini dapat dipakai sebagai pedoman dasar untuk mengamati bentuk koreografi beserta aspek-aspeknya dalam Reog Wayang Persada Budaya yang merupakan komposisi kelompok.

E. Metode Penelitian

Sasaran utama penelitian ini untuk mengetahui koreografi Reog Wayang Persada Budaya yang berada di dusun Pedak desa Trimurti kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan. Metode deskriptif analisi yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan obyek penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan. Pendekatan koreografi digunakan untuk mencari pemecahan masalah mengenai koreografi Reog Wayang Persada Budaya yang meliputi gerak tari yang meliputi elemen-elemen seperti tenaga, ruang dan waktu. Irian tata rias, busana, tempat pentas dan elamen-elemen yang menunjang pertunjukan Reog wayang Persada Budaya tersebut. Aspek-aspek tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menunjukan secara lengkap mengenai analisis koreografi tari Reog Wayang Persada Budaya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian :

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Tahap ini difungsikan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut dikumpulkan melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui sumber pustaka tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Selain itu studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan pijakan atau landasan teori dengan cara mencatat segala hal terutama yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, di Perpustakaan Daerah Yogyakarta.

b. Observasi

Cara penelitian yang ditempuh ini melalui observasi yaitu melihat dan mengamati obyek secara langsung, yang diharapkan dapat diperoleh kenyataan yang terjadi di lapangan guna memperoleh data lisan dan tulisan.

Dalam melaksanakan observasi, pengamatan secara langsung pertunjukan reog wayang dengan mengamati gerak penari, urutan penyajian, tempat penyajian dan kapan kesenian itu dipentaskan. Pada saat observasi di lapangan peneliti juga melakukan pendokumentasian supaya memperkuat argumentasi penulisan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada nara sumber yang terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang bisa memberikan keterangan banyak tentang kesenian ini guna melengkapi data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat tulis guna mencatat keterangan

yang disampaikan oleh nara sumber dan *tape recorder* guna merekam hasil wawancara dengan nara sumber.

Data tentang Reog Wayang didapat dengan melakukan wawancara dengan nara sumber yaitu Nanang Gunawan selaku pendiri Reog Wayang Persada Budaya, Suyoto selaku penata tari kesenian Reog Wayang Persada Budaya, Slamet selaku pemusik dalam Reog Wayang dan Aris selaku penari Reog Wayang Persada Budaya.

d. Videografi

Metode ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan rekaman pertunjukan Reog Wayang Persada Budaya sebagai acuan penulisan, selain itu videografi juga dapat menambah pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membantu merekam daya ingat melalui audio visual. Peneliti sudah mencoba membuat videografi pertunjukan Reog Wayang Persada Budaya pada tahun 2008 guna melengkapi data.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi dan wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan

Analisis yang telah diperoleh tersebut akan dapat ditarik kesimpulan dalam kerangka penulisan yang tersusun dengan sistematika tulisan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini akan dipaparkan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan pustaka dan Metode Penelitian.

Bab II membahas tentang Bentuk Penyajian Reog Wayang Persada Budaya yang meliputi Pengertian Reog Wayang, Latar Belakang Kehadiran Reog Wayang dan Bentuk Penyajian Reog Wayang Persada Budaya yang terdiri dari urutan penyajian, tata gerak, iringan, tempat pementasan, rias dan busana, pola lantai, jumlah pendukung serta kelengkapan pertunjukan lainnya.

Bab III Analisis Koreografi Reog Wayang Persada Budaya. Pada bab ini merupakan intisari dari tulisan oleh sebab itu penulis memaparkan tentang analisis gerak yang meliputi visualisasi karakter lewat gerak, elemen-elemen gerak yang terdiri dari aspek ruang : arah dan pola lantai , waktu : durasi, ritme dan tempo, serta visualisasi karakter lewat rias dan busana.

Bab IV merupakan Kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan penjelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian dan akan ditutup dengan daftar sumber acuan yaitu sumber tercetak dan nara sumber serta lampiran.